

COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Tingkat Literasi Perpajakan pada Anggota PKK RW 019, Kecamatan Bekasi Barat

Novie Kurniasih ^{1*}, Suci Rahmawati ², Putri Riski Wulandari ³, Firzian Arie Pratama ⁴, Ina Siti Fatimah ⁵, Fidela Lathifah ⁶, Fayi Evan Nuri ⁷, Salma Esvania Zahra ⁸, Ananda Lingga Faradysa ⁹, Syafiq Wicaksono ¹⁰, Adam Febrian Putra ¹¹

^{1*,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

Correspondence

^{1*} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.
Email: noviekurniasih@uhamka.ac.id.

Funding information

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

Abstract

This study aims to measure the level of tax literacy among members of the PKK (Family Welfare Program) in RW 019, West Bekasi District. The methodology employed includes surveys, direct material delivery, simulations, and discussions on tax literacy and tax compliance in the context of civic duty. The results of this activity are expected to enhance the understanding of PKK members regarding tax compliance, particularly in addressing misuses of taxes both personally and within families, enabling them to be more responsive in understanding and mitigating tax-related issues in the future. Additionally, tax understanding is crucial for Generation Z, as knowledge of tax regulations, functions, systems, and types of taxes is highly relevant. Through this activity, the community is expected to manage their tax obligations more effectively.

Keywords

Tax Literacy; Students; Community; Tax Awareness.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman literasi perpajakan pada anggota PKK RW 019, Kecamatan Bekasi Barat. (Nistiana, Wardani, and Primastiwi 2022) Metode yang digunakan adalah survey dan penyampaian materi secara langsung, serta simulasi dan diskusi mengenai literasi perpajakan dan kepatuhan perpajakan dalam kehidupan bernegara. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anggota PKK tentang kepatuhan perpajakan terutama dalam mengatasi kesalahan penggunaan pajak baik secara pribadi maupun keluarga, sehingga mereka lebih tanggap dalam memahami dan meminimalkan keadaan perpajakan di masa depan. Selain itu, bagi generasi z, pemahaman perpajakan juga menjadi hal penting. Pengetahuan mengenai ketentuan pajak, fungsi pajak, sistem perpajakan dan jenis-jenis pajak sangat relevan. Dengan adanya kegiatan ini masyarakat dapat mengelola kewajiban perpajakan dengan lebih baik. (Ibda 2019).

Kata Kunci

Literasi Perpajakan; Mahasiswa; Masyarakat; Kesadaran Pajak.

1 | PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007, Pasal 1 ayat (1), dinyatakan bahwa: “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.” Secara umum, pengertian pajak adalah kontribusi yang wajib diberikan oleh individu atau badan kepada negara, yang bersifat memaksa dan diatur oleh Undang-Undang. Literasi perpajakan lebih dari sekadar kemampuan membaca dan menulis; ia mencakup pemahaman terhadap ketentuan perpajakan, fungsi pajak, sistem perpajakan, serta jenis-jenis pajak. Dalam penelitian ini, literasi perpajakan menjadi sangat penting karena berhubungan langsung dengan kepatuhan wajib pajak terhadap peraturan yang berlaku. Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang fundamental untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Namun, tantangannya adalah tidak semua masyarakat Indonesia memahami pentingnya pajak dalam mendukung kelangsungan negara (Raditya *et al.*, 2022). Oleh karena itu, pemahaman mengenai perpajakan menjadi relevan bagi setiap individu, termasuk anggota PKK RW 019 di Kecamatan Bekasi Barat (Ryantini, Putra Semadi, & Damayanthi, 2022). Pemahaman perpajakan memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Dengan pengetahuan yang memadai tentang ketentuan perpajakan, subjek pajak dapat mengelola kewajiban perpajakan mereka dengan lebih baik. Dana yang terkumpul dari pajak kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam berbagai bentuk, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan (Bahrien & Purba, 2024). Kepatuhan pajak berkontribusi pada kesejahteraan bersama melalui berbagai fasilitas dan program yang disediakan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Literasi perpajakan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal, serta melalui pemahaman mengenai tarif pajak, perhitungan, pencatatan, dan pelaporan pajak. Penelitian mengenai tingkat pemahaman literasi perpajakan di kalangan anggota PKK RW 019 di Kecamatan Bekasi Barat sangat relevan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pajak dalam masyarakat. Peningkatan literasi perpajakan yang lebih baik sangat penting untuk membangun wajib pajak yang taat dan peduli terhadap perekonomian negara (Akbar & Hapsari, 2023).

Tingkat kepedulian masyarakat, khususnya anggota PKK RW 019 terhadap pajak, seharusnya menjadi kebutuhan dasar. Kemauan membayar pajak dipahami sebagai kontribusi yang relawan diberikan oleh individu (berdasarkan peraturan yang ada) untuk membiayai pengeluaran negara tanpa memperoleh manfaat langsung secara timbal balik. Adam Smith dalam karyanya *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* mengemukakan empat prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam pemungutan pajak, yaitu: keadilan (*equity*), kepastian hukum (*certainty*), ekonomi, dan efisiensi (*convenience of payment*). Pengenaan pajak seharusnya tidak memberatkan dunia usaha, melainkan justru mendorong perkembangan ekonomi negara (Jurnal Khatulistiwa, 2016). Dalam pemungutan pajak, sangat penting untuk memperhatikan tujuan dan dampak positifnya terhadap masyarakat. Ketika kegiatan yang dijalankan oleh pemerintah tidak sesuai dengan ekspektasi masyarakat, hal ini dapat menimbulkan dampak besar terhadap kepercayaan masyarakat terhadap sistem perpajakan. Perlu ada pemahaman dan kesadaran yang lebih baik baik di pihak masyarakat maupun pemerintah. Dalam sistem pemungutan pajak *self-assessment* yang diterapkan di Indonesia, sangat dibutuhkan masyarakat yang memiliki budaya sadar pajak (*tax people*) (Putri *et al.*, 2023). Tingkat literasi pajak yang tinggi sangat penting untuk mencapai keberhasilan pencapaian penerimaan negara yang optimal. Pemerintah perlu memperhatikan tingkat pemahaman masyarakat terhadap permasalahan perpajakan yang ada. Sosialisasi yang dilakukan secara bertahap, melalui berbagi informasi, diskusi, serta penyuluhan mengenai pajak, pembayaran pajak, pelaporan pajak, kepatuhan pajak, dan ketentuan-ketentuan perpajakan lainnya, sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan yang memadai dan dapat mengimplementasikan kepatuhan perpajakan dengan baik.

Tim sosialisasi yang terdiri dari anggota Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UHAMKA akan melaksanakan kegiatan literasi dan sosialisasi perpajakan bagi masyarakat, khususnya anggota PKK RW 019 di Kecamatan Bekasi Barat. Kegiatan ini akan dilaksanakan secara tatap muka (*offline*). Kegiatan ini mencakup penyampaian materi mengenai pengenalan pajak, tujuan dan manfaat pemungutan pajak, serta tata cara pembayaran dan pelaporan pajak (Pasamba & Temalagi, 2023). Kegiatan sosialisasi ini memiliki manfaat besar bagi masyarakat dalam upaya mencapai kesejahteraan bersama serta meningkatkan kepatuhan perpajakan di kalangan wajib pajak. Pembelajaran perpajakan adalah suatu upaya untuk mengembangkan potensi diri (fisik, mental, etika, dan moral) guna menciptakan kesadaran perpajakan yang kokoh, meningkatkan informasi dan kemampuan, serta mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam hal kepatuhan perpajakan (Ilmiah & Akuntansi, 2024). Dengan adanya pembelajaran perpajakan yang menyeluruh, baik untuk masyarakat secara umum maupun untuk warga Indonesia khususnya, yang mencakup peraturan perpajakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, penambahan pengetahuan baru akan tercapai. Melalui diskusi bersama, berbagi pengetahuan, dan penyampaian informasi terbaru, kita dapat meningkatkan tingkat pemahaman literasi perpajakan yang baik dan peduli terhadap kepatuhan perpajakan di Indonesia.

2 | METODE

Kegiatan sosialisasi ini dimulai dengan observasi yang dilakukan oleh tim sosialisasi untuk meminta izin terlebih dahulu kepada Ketua RW mengenai lokasi yang akan dikunjungi, yaitu RW 019, Kecamatan Bekasi Barat. Selanjutnya, tim sosialisasi melanjutkan dengan wawancara kepada beberapa warga RW 019 terkait literasi perpajakan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tingkat pemahaman literasi perpajakan di kalangan warga RW 019 masih terbilang rendah, bahkan beberapa warga masih belum memahami konsep perpajakan dengan baik. Salah satu faktor yang menjadi perhatian serius terkait literasi perpajakan adalah adanya rasa ketidakpedulian terhadap pajak. Dalam hal implementasi kepatuhan pajak, banyak warga yang menganggap hal tersebut sebagai hal yang biasa, dan menurut tim sosialisasi, tingkat kepatuhan masih kurang. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut untuk menangani masalah ini. Sebagai langkah selanjutnya, tim sosialisasi literasi perpajakan meminta izin kepada Ketua RW untuk menyelenggarakan kegiatan sosialisasi literasi perpajakan di Kecamatan Bekasi Barat, khususnya untuk anggota PKK RW 019. Sosialisasi dilakukan melalui pemaparan materi menggunakan *PowerPoint* (PPT), dengan penyampaian informasi yang mendetail mengenai literasi perpajakan, sesuai dengan ketepatan waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan.

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil survei, wawancara, sosialisasi, dan pengamatan selama kegiatan berlangsung di lokasi rumah salah satu warga RW 019, Kecamatan Bekasi Barat, sosialisasi mengenai pemahaman literasi perpajakan memberikan hasil survei sebagai berikut: Tim sosialisasi memberikan angket kepada anggota PKK RW 019, Kecamatan Bekasi Barat, untuk mengetahui tingkat pemahaman literasi perpajakan di kalangan anggota PKK tersebut. Selain itu, tim juga memberikan edukasi dan informasi baru kepada anggota PKK RW 019 terkait literasi perpajakan sebagai kewajiban membayar pajak. Setelah itu, anggota PKK RW 019 mulai mengisi angket yang disediakan, yang nantinya diharapkan dapat membantu mereka memahami materi edukasi perpajakan yang diberikan. Melalui sosialisasi ini, diharapkan anggota PKK RW 019 dapat meningkatkan pemahaman dan kepatuhan mereka terhadap kewajiban perpajakan (Kepatuhan & Pajak, 2023). Kegiatan sosialisasi edukasi literasi perpajakan ini diselenggarakan pada hari Selasa, 09 Juli 2024, di RW 019, Kecamatan Bekasi Barat. Acara ini diadakan di kediaman salah satu warga RW 019, Kecamatan Bekasi Barat, dimulai dengan sambutan dan perkenalan nama dari masing-masing tim sosialisasi. Meskipun tidak semua anggota PKK RW 019 dapat hadir karena kesibukannya, hal ini tidak mengurangi semangat anggota PKK untuk tetap mencari informasi melalui grup RW yang sudah ada. Beberapa anggota PKK sedang memiliki komitmen lain, namun antusiasme mereka untuk memperoleh informasi tetap tinggi. Anggota PKK RW 019 menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi terhadap pemahaman literasi perpajakan, dan mereka sangat aktif menanggapi tim sosialisasi saat bertemu langsung. Implementasi program sosialisasi yang berkelanjutan, yang disesuaikan dengan karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat setempat, terutama bagi anggota PKK RW 019, merupakan kunci untuk memastikan peningkatan kesadaran dan kepatuhan perpajakan yang berkelanjutan. Temuan dari penelitian ini juga memiliki implikasi yang luas bagi upaya serupa di daerah lain di Indonesia, untuk mencapai tujuan pembangunan nasional melalui pemanfaatan sumber daya pajak yang lebih efektif dan efisien (Pane & Rachman, 2024).

Kegiatan sosialisasi ini dibuka dengan pengenalan materi yang disampaikan oleh narasumber dari tim sosialisasi. Para peserta diajak untuk memahami pentingnya literasi perpajakan melalui pemaparan *PowerPoint* (PPT) yang disediakan oleh tim sosialisasi, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang interaktif. Beberapa anggota PKK RW 019 bertanya mengenai aplikasi praktis dari pemahaman perpajakan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mengungkapkan kekhawatiran bahwa mereka yang sudah lansia merasa lelah jika harus langsung berurusan dengan pusat DJP, sementara yang lebih muda cenderung lebih memilih untuk melaporkan dan membayar pajak melalui aplikasi yang sudah terdaftar untuk pajak, seperti aplikasi *e-billing*, yang sudah dijelaskan secara rinci oleh narasumber dari tim sosialisasi (Agustiningsih & Isroah, 2016). Beberapa anggota PKK RW 019, Kecamatan Bekasi Barat, tampak lebih antusias terhadap alat pembayaran pajak berbasis online. Banyak yang mengira bahwa pembayaran pajak kini dapat dilakukan tanpa harus datang ke kantor DJP, cukup melalui online. Saat tim sosialisasi memberikan penjelasan yang tepat, diskusi menjadi lebih interaktif. Salah satu topik yang membuat diskusi menjadi lebih interaktif adalah aplikasi *e-billing*. Aplikasi ini terbukti sangat berguna dan bermanfaat. Untuk itu, seharusnya pihak pajak mengadakan sosialisasi lebih lanjut terkait penggunaan aplikasi tersebut, agar masyarakat tidak hanya mengetahui cara penggunaannya, tetapi juga memahami dengan bijak cara menggunakan aplikasi tersebut. Aplikasi pajak atau *e-billing* memudahkan masyarakat untuk menjalankan kewajiban perpajakan mereka dari mana saja (Melatnebar, 2018). Informasi ini menunjukkan bahwa pembayaran pajak, baik pajak pusat maupun pajak daerah, dapat dilakukan melalui handphone yang terkoneksi dengan internet (Damayanti *et al.*, 2020). Oleh karena itu, sosialisasi tentang penggunaan aplikasi *e-billing* sangat penting agar masyarakat Indonesia dapat

memanfaatkannya dengan bijak. Meskipun ada beberapa kendala teknis, seperti keterbatasan waktu dan peralatan presentasi yang tidak optimal, kegiatan sosialisasi ini tetap berjalan lancar dan penuh semangat. Para peserta sangat antusias mengikuti setiap sesi dan mencatat hal-hal penting yang mereka pelajari dari materi yang disampaikan. Di akhir acara, peserta berharap ada kegiatan lanjutan berupa pendampingan dalam literasi perpajakan, agar mereka bisa lebih mendalami dan mengaplikasikan pengetahuan yang didapat hari ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Meskipun hanya sebagian perwakilan dari RW 019 yang hadir, hal ini tidak mengurangi informasi yang diberikan mengenai literasi perpajakan. Tim sosialisasi berharap informasi mengenai perpajakan ini dapat tersebar luas, terutama di kalangan anggota PKK RW 019. Dengan demikian, tim sosialisasi sangat berharap bahwa literasi perpajakan masyarakat dapat ditingkatkan, dan masyarakat menjadi lebih bijak dalam menggunakan aplikasi pajak untuk pembayaran secara online. Kegiatan sosialisasi ini memberikan kesan positif yang mendalam. Banyak tanggapan antusias dari anggota PKK RW 019 dalam menyambut informasi terbaru yang disampaikan oleh tim sosialisasi. Suasana selama kegiatan berlangsung terasa seru, menyenangkan, dan sangat nyaman. Anggota PKK RW 019 menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap informasi yang mereka terima. Mereka aktif berpartisipasi dengan memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan oleh tim sosialisasi, yang menciptakan kesan bahwa mereka sangat terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, banyak di antara mereka yang berbagi cerita mengenai pengalaman pribadi terkait pajak, serta saling memberikan saran dan masukan kepada teman-teman mereka.



Gambar 1. Pembukaan & Perkenalan

Gambar 2. Pemaparan Narasumber 1
(Pengenalan Pajak)Gambar 3. Pemaparan Narasumber 2
(Ketentuan Wajib Pajak)Gambar 4. Pemaparan Narasumber 3
(Kepatuhan Pajak & Contoh Kasus)

Gambar 5. Sesi Tanya Jawab /Diskusi

Gambar 6. Sesi Dokumentasi bersama Anggota
PKK Rw



Gambar 7. Sesi Dokumentasi bersama Anggota PKK Rw 019

3.2 Pembahasan

Kegiatan sosialisasi literasi perpajakan di RW 019, Kecamatan Bekasi Barat, menunjukkan hasil yang sangat positif, terutama dalam hal antusiasme peserta dan peningkatan pemahaman mereka mengenai kewajiban perpajakan. Para anggota PKK RW 019 aktif berpartisipasi dalam diskusi dan tanya jawab, serta menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap topik-topik praktis terkait perpajakan, seperti penggunaan aplikasi e-billing dan e-filing. Temuan ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi perpajakan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak karena memudahkan pelaporan dan pembayaran pajak (Agustiniingsih, Wulandari, & Isroah, 2016; Melatnebar, 2018). Namun, meskipun banyak peserta yang telah memahami dasar-dasar perpajakan, tingkat pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai aspek perpajakan masih terbilang rendah. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih terstruktur dalam meningkatkan literasi perpajakan di masyarakat. Terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan sistem administrasi perpajakan yang lebih modern. Peningkatan pemahaman ini sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat dapat menjalankan kewajiban perpajakan dengan baik (Nistiana, Wardani, & Primastiwi, 2022). Sosialisasi mengenai pajak berbasis teknologi, seperti aplikasi e-billing, terbukti sangat menarik perhatian peserta. Aplikasi ini memungkinkan wajib pajak untuk melakukan pembayaran pajak secara mudah dan efisien tanpa perlu datang ke kantor pajak. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan sistem *e-billing* berkontribusi dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak, terutama karena sistem ini menawarkan kemudahan dalam pembayaran (Damayanti *et al.*, 2020). Dengan adanya teknologi ini, masyarakat cenderung memilih cara yang lebih praktis dan fleksibel untuk memenuhi kewajiban perpajakan mereka, yang mendukung pentingnya sosialisasi lebih lanjut mengenai penggunaan teknologi ini.

Selain itu, diskusi antaranggota PKK RW 019 menunjukkan pentingnya keterlibatan komunitas dalam memperkuat literasi perpajakan. Banyak peserta yang berbagi pengalaman pribadi dan memberikan saran kepada sesama anggota mengenai kewajiban perpajakan mereka. Pertukaran informasi semacam ini membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang pajak secara praktis dan memperkaya diskusi dengan sudut pandang yang beragam. Hal ini juga berperan dalam meningkatkan kesadaran sosial mengenai pentingnya membayar pajak sebagai kontribusi untuk pembangunan negara (Ryantini, Putra Semadi, & Damayanthi, 2022). Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa literasi perpajakan memegang peranan penting dalam keberhasilan sistem perpajakan di Indonesia. Dengan literasi perpajakan yang lebih baik, diharapkan kepatuhan pajak juga akan meningkat, yang pada gilirannya akan mengurangi potensi penghindaran pajak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif untuk terus mengedukasi masyarakat mengenai kewajiban perpajakan, memanfaatkan teknologi yang ada, serta memperkuat kesadaran dan partisipasi masyarakat (Akbar & Hapsari, 2023; Bahrien & Purba, 2024). Dengan melanjutkan kegiatan sosialisasi literasi perpajakan di RW 019 dan memperluasnya ke daerah lainnya, diharapkan dapat tercipta budaya sadar pajak yang lebih kuat di Indonesia. Peningkatan kesadaran ini akan mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional melalui penerimaan pajak yang lebih optimal dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di masa depan (Pane & Rachman, 2024).

4 | KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi di RW 019, Kecamatan Bekasi Barat, menunjukkan bahwa sebagian masyarakat sudah memahami literasi perpajakan. Tim sosialisasi menyelenggarakan kegiatan literasi perpajakan dengan izin Ketua RW. Kegiatan ini memberikan pengetahuan baru mengenai literasi perpajakan. Meskipun sebagian orang memahami literasi perpajakan, hanya sebagian kecil yang dapat mengimplementasikannya sesuai dengan kewajiban sebagai wajib pajak, tidak hanya memahami, tetapi juga mematuhi pajak. Dari sudut pandang yang lebih luas, terlihat bahwa banyak masyarakat yang kurang sadar dan peka terhadap pentingnya literasi perpajakan untuk dapat mematuhi kewajiban tersebut. Beberapa di

antaranya bahkan merasa ragu dan takut untuk melaporkan serta memenuhi kewajiban pajak mereka setiap tahunnya. Selain itu, banyak di antara mereka yang kurang peduli terhadap pembuatan kartu identitas NPWP sebagai tanda pengenalan wajib pajak. Hanya beberapa orang saja yang telah membuat kartu identitas NPWP. Kegiatan sosialisasi literasi perpajakan yang telah dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anggota PKK RW 019, Kecamatan Bekasi Barat, mengenai dasar-dasar perpajakan, termasuk bagaimana penggunaan pajak, bagaimana pelaporan pajak, dan bagaimana cara menyelesaikan kendala yang mungkin muncul dalam pelaporan atau pembayaran pajak sebagai wajib pajak pribadi.

Kepatuhan sebagai wajib pajak, baik pemegang NPWP maupun tidak, serta pemahaman tentang pentingnya literasi perpajakan, harus terus disosialisasikan di lingkungan masyarakat, terutama di kalangan warga Indonesia, agar mereka dapat patuh dan peduli terhadap kewajiban perpajakan. Hal ini penting karena masih banyak masyarakat yang kurang peduli terhadap pajak dan sering kali menganggapnya remeh. Banyak yang beranggapan bahwa pembuatan NPWP tidak penting dan menganggap pelaporan pajak sebagai hal yang mudah untuk dihindari. Karena itu, masalah ini harus segera ditindaklanjuti melalui kegiatan sosialisasi literasi perpajakan yang berkelanjutan. Kegiatan sosialisasi literasi perpajakan sangat penting agar masyarakat, terutama warga Indonesia, dapat patuh terhadap pajak dan melaksanakan kewajiban perpajakan mereka tanpa rasa takut atau keraguan, serta melaporkan dan membayar pajak secara teratur. Salah satu tujuan utama sosialisasi ini adalah untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi di Indonesia. Meskipun pada saat sosialisasi literasi perpajakan masih terdapat beberapa kendala dalam penyampaian materi kepada anggota PKK RW 019, Kecamatan Bekasi Barat, tim sosialisasi tetap berusaha menyusun kegiatan dengan baik dari awal hingga akhir, sehingga acara dapat berjalan lancar. Anggota PKK RW 019, Kecamatan Bekasi Barat, sangat berharap kegiatan sosialisasi literasi perpajakan ini dapat dilanjutkan dan terus berkelanjutan.

REFERENSI

- Agustiningsih, W., Wulandari, D., & Isroah, I. (2016). Pengaruh penerapan e-filing, tingkat pemahaman perpajakan, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Yogyakarta. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i2.11729>.
- Akbar, L. R., & Hapsari, S. (2023). Penanaman kesadaran pajak pada siswa SMK Adi Luhur 2 Jakarta. *Pengmasku*, 3(1), 8–15. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v3i1.335>.
- Bahrien, M., & Purba, M. A. (2024). Pengaruh modernisasi administrasi perpajakan, transparansi, dan kepercayaan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. *ECo-Buss*, 6(3), 1220–1234. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.1103>.
- Damayanti, T. W., Sambara, J. L., Harijanto, G. S., Aditya, O. S. G., Santoso, H. T., Noreen, C. A., & Soelistono, S. (2020). Pemanfaatan E-Billing untuk Pembayaran Pajak: Pendampingan Usaha Restoran. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 25–31. DOI: <https://doi.org/10.24246/jms.v1i12020p25-31>.
- Ibda, H. (2019). Penguatan literasi perpajakan melalui strategi 'GEBUK' (Gerakan Membuat Kartu) NPWP pada mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 7(2), 83. DOI: <https://doi.org/10.26740/jepk.v7n2.p83-98>.
- Jurnal Khatulistiwa. (2016). *Journal of Islamic Studies*, 6(1), 27. DOI: <https://doi.org/10.56146/khidmatussifa.v3i2.198>.
- Melatnebar, B. (2018). Pengaruh Sistem e-Billing pajak dan e-Filling Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan. *Media Akuntansi Perpajakan*, 3(1), 48–57. DOI: <https://doi.org/10.52447/map.v3i1.1261>.
- Nistiana, L. D., Wardani, D. K., & Primastiwi, A. (2022). Pengaruh literasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak: Studi kasus kantor pelayanan pajak (KPP) Pratama Bantul. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 2(2), 99–114. DOI: <https://doi.org/10.56672/syirkah.v2i2.47>.
- Pane, A. L., Rachman, N., & Triana, T. (2024). Tingkat Literasi Terkait Kewajiban Pembayaran Pajak Pada Masyarakat Kota Binjai Sumatera Utara. *Pajak dan Manajemen Keuangan*, 1(3), 71–78.
- Pasamba, E. M., & Temalagi, S. (2023). Peningkatan literasi perpajakan pada masyarakat di Desa Jabulenga Kecamatan Pulau-Pulau Aru. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 147–152. DOI: <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v1i2.183>.
- Purba, H. R. P., Edison, E., Elyana, F., Rayhan, F., Gultom, R. B., & Zammarah, M. A. (2022, October). Meningkatkan Kesadaran Membayar Pajak Khususnya Di Lingkungan Sekolah. In *National Conference for Community Service Project*

(*NaCosPro*) (Vol. 4, No. 1, pp. 1691-1698). DOI: <https://doi.org/10.37253/nacospro.v4i1.7185>.

Putri, A., Maryam, S., Tanno, A., & Rahmawaty, D. (2023). Pengaruh penerapan modernisasi sistem administrasi perpajakan, literasi pajak, dan kesadaran pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Bukittinggi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(2), 347–353. DOI: <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i2.1425>.

Ryantini, K. T. D., Semadi, Y. P., & Damayanthi, L. P. E. (2022). Penguatan literasi perpajakan melalui MPK Bahasa Indonesia sebagai implementasi karakter nasionalis. *Mimbar Ilmu*, 27(3), 493–500. DOI: <https://doi.org/10.23887/mi.v27i3.51410>.

How to cite this article: Kurniasih, N., Rahmawati, S., Wulandari, P. R., Pratama, F. A., Fatimah, I. S., Lathifah, F., Nuri, F. E., Zahra, S. E., Faradysa, A. L., Wicaksono, S., & Putra, A. F. (2024). Tingkat Literasi Perpajakan pada Anggota PKK RW 019, Kecamatan Bekasi Barat. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 540–546. <https://doi.org/10.59431/ajad.v4i3.381>.